

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2023)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Durrotul Anaqoh**

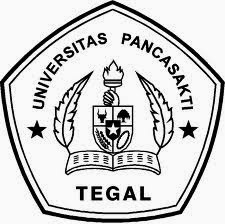
**NPM : 4319500101**

Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Setor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2023**)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Pesyaratan Menyusun Skripsi pada

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh:

Durrotul Anaqoh

NPM : 4319500101

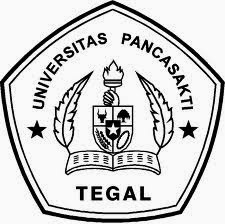
Diajukan Kepada:

**Program Studi Akuntansi**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**



**PENGARUH PROFITABILITAS, KEBIJAKAN DIVIDEN, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Setor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Tahun 2019-2023)**

SKRIPSI

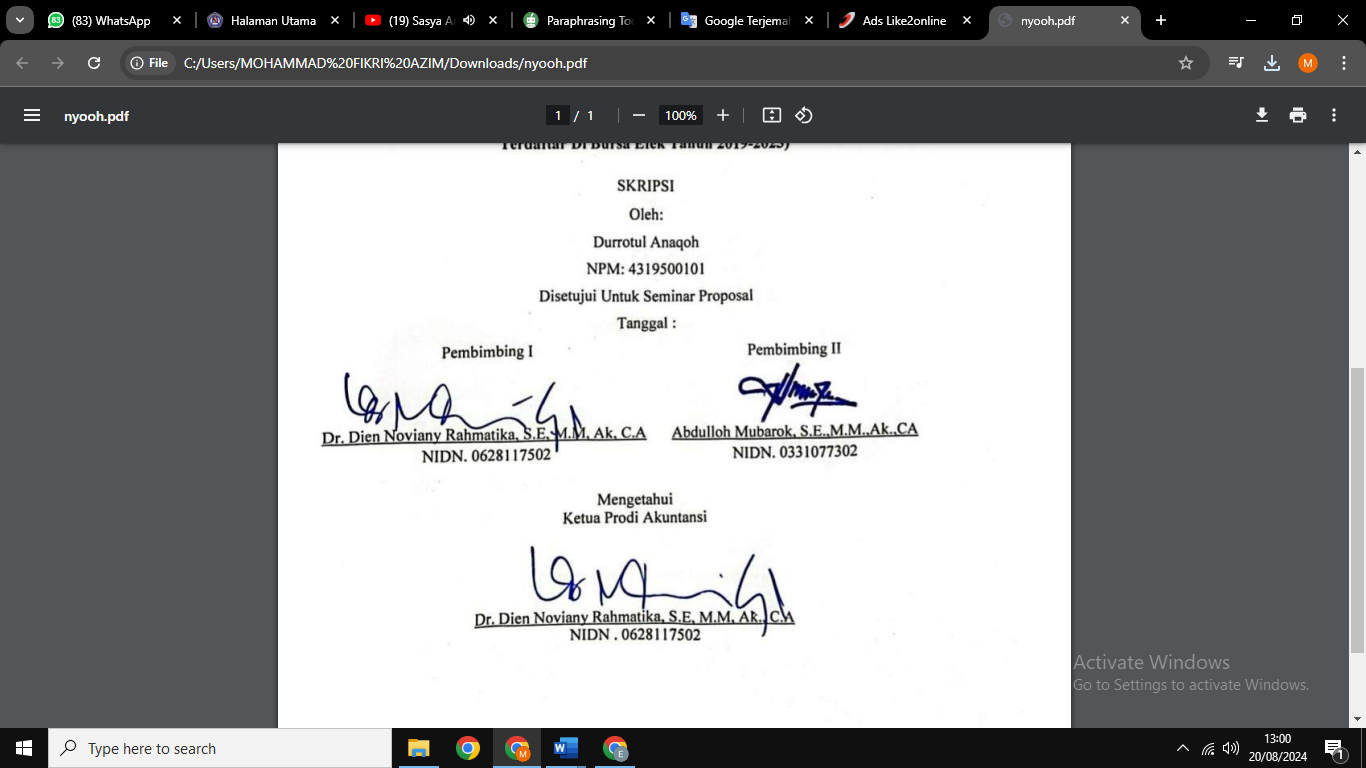
Oleh:

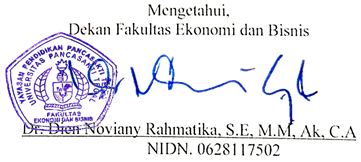
Durrotul Anaqoh

NPM: 4319500101

Disetujui Untuk Seminar Proposal

Tanggal :



****

# 

# 

# 

# **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

MOTTO :

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah : 6)

“Jika kamu tidak bisa terbang maka berlarilah, jika kamu tidak bisa berlari maka berjalanlah, jika kamu tidak dapat berjalan maka merangkaklah, tapi apapun yang kamu lakukan kamu harus terus bergerak maju” (Martin Luther King Jr)

PERSEMBAHAN :

Alhamdulillah, saya bersyukur atas nikmat yang telah Allah berikan, dengan kemudahan serta kekuatan sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada diri sendiri yang tetap semangat dan bertahan sampai akhir. Skripsi ini saya persembahkan dan saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Daryono dan Ibu Tasriyah yang paling berjasa dalam hidup saya serta telah memberikan saya kesempatan untuk bisa menempuh pendidikan hingga meraih gelar sarjana ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan doa yang selalu mengiringi di setiap langkah saya menuju kesuksesan dunia dan akhirat. Aamiin.
2. Orang tercinta mas Angga yang selalu mendukung dan menyemangati dalam kelancaran skripsi ini
3. Hanna Melati Putri, Tiara Sukma Solekha & Kori Aulia Shaafina sebagai partner dalam menyelesaikan skripsi.
4. Teman-teman “Ujian Agak Serius” sebagai kelompok belajar selama masa perkuliahan.
5. Teman seangkatan Akuntansi E 2019, yang tidak bisa disebutkan satu-persatu.
6. Almamater Universitas Pancasakti Tegal.

# **PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Durrotul Anaqoh

NPM : 4319500101

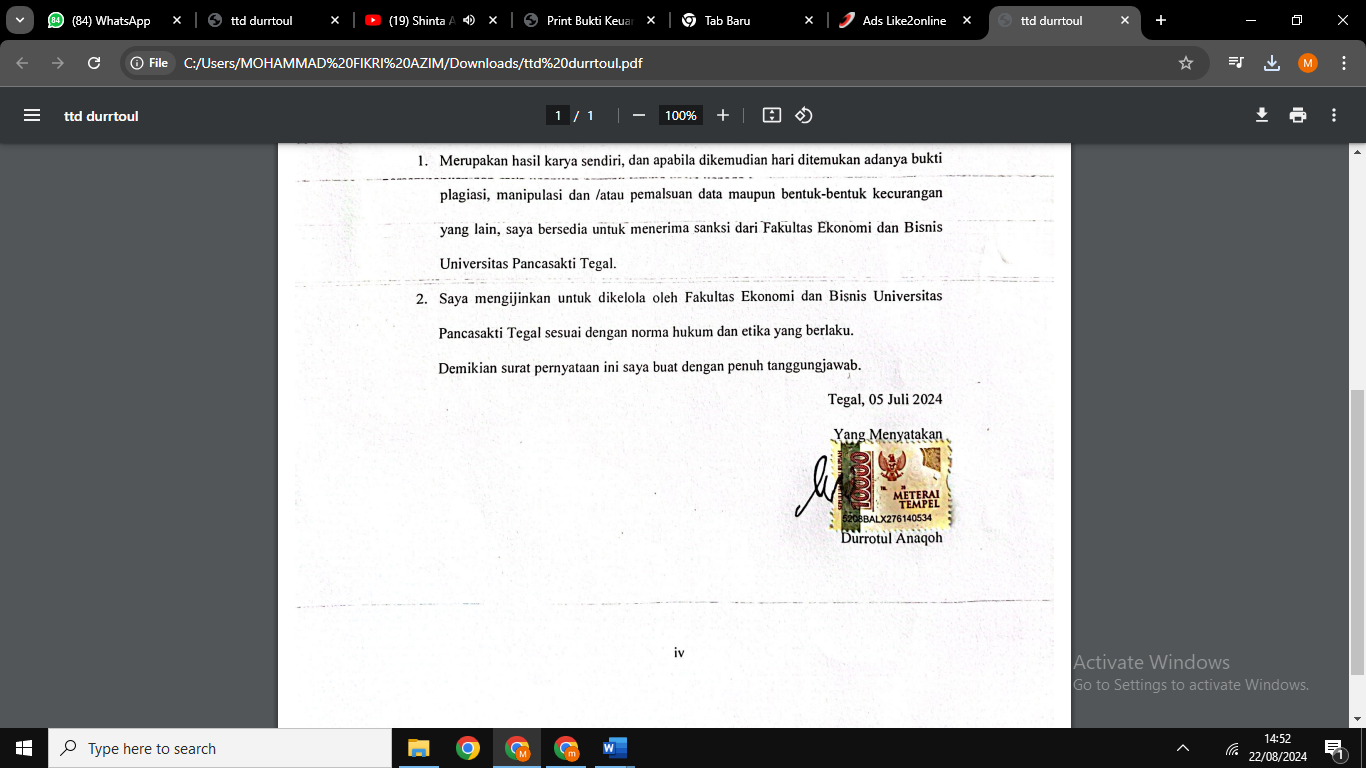
Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Perpajakan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul**: “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”**

1. Merupakan hasil karya sendiri, dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti plagiasi, manipulasi dan /atau pemalsuan data maupun bentuk-bentuk kecurangan yang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Saya mengijinkan untuk dikelola oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggungjawab.



# **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI selama 5 periode (2019-2023). Total populasi sebanyak 116 perusahaan, pemilihan populasi penelitian dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 24 perusahaan sehingga menghasikan sampel sebanyak 120 perusahaan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda dengan program SPSS versi 22.

Hasil penelitian ini menunjukan Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh Terhadap Kebijakan Hutang dengan sig. F sebesar 0,001 < 0,05. Secara parsial, Kebijakan Dividen, berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dengan sig. t sebesar 0,004 < 0,05 dan sedangkan Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang dengan sig. t sebesar 0,885 > 0,05, 0,418 > 0,05 dan 0,082 > 0,05

**Kata kunci:** Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang

# ***ABSTRACT***

*This research aims to determine the influence of Profitability, Dividend Policy, Company Growth, and Company Size on Debt Policy (Case Study of Sub-Food and Beverage Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023.*

*This research is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study is Sub-Food and Beverage Manufacturing Companies registered on the IDX for 5 periods (2019-2023). The total population was 116 companies. The research population was selected using a purposive sampling method and obtained 24 companies, resulting in a sample of 120 companies. The analytical method used in this research is a multiple regression model with the SPSS version 22 program.*

*The results of this research show that Profitability, Dividend Policy, Company Growth, and Company Size together have an influence on Debt Policy with sig. F is 0.001 < 0.05. Partially, Dividend Policy influence Debt Policy with sig. t is 0.004 < 0.05, while Profitability, Company Growth ,and Company Size have no effect on Debt Policy with sig. t is 0.885 > 0.05, 0.418 > 0.05 and 0,082 > 0,05.*

***Keywords:*** *Profitability, Dividend Policy, Company Growth, Company Size and Debt Policy.*

# **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan proposal penelitian untuk skripsi dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

Penelitian untu skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyusun skripsi pada Program Strata (SI) di Progaram Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Penelitian menyadari dalam penyusunan penelitian untuk skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terimakasih pada :

1. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Ketua Prodi Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
3. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada saya.
4. Dr. Abdulloh Mubarok, S.E, M.M, Ak, CA, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi saya.

Skripsi ini masih memiliki banyak kelemahan dan kekurangan, oleh karena itu sangat dibutuhkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan koreksi bagi laporan ini dimasa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Sekian Terima kasih.

Tegal, 05 Juli 2024

Penulis

Durrotul Anaqoh

**DAFTAR ISI**

[PENGESAHAN SKRIPSI………………………………………………………………ii](#_Toc168978614)

[MOTO DAN PERSEMBAHAN………………………………………………….iii](#_Toc168978615)

[PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI i](#_Toc168978616)v

[ABSTRAK………………………………………………………………………...v](#_Toc168978617)

[*ABSTRACT* v](#_Toc168978618)i

[KATA PENGANTAR.](#_Toc168978619).......................................................................................... vii

[DAFTAR ISI ..viii](#_Toc168978620)

[DAFTAR TABEL…](#_Toc168978621)………………………………………………………………ix

[DAFTAR GAMBAR](#_Toc168978622) x

[BAB 1 PENDAHULUAN](#_Toc168978624) 1

[A. Latar Belakang](#_Toc168978625) 1

[B. Rumusan Masalah](#_Toc168978626) 8

[C. Tujuan Penelitian](#_Toc168978627) 8

[D. Manfaat Penelitian](#_Toc168978628) 9

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA](#_Toc168978629) 11

[A. Landasan Teori](#_Toc168978630) 11

[B. Penelitian Terdahulu](#_Toc168978637) 23

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual](#_Toc168978638) 32

[D. Hipotesis](#_Toc168978639) 36

[BAB III METODE PENELITIAN](#_Toc168978640) 37

[A. Pemilihan Metode 37](#_Toc168978641)

[B. Populasi dan Sampel 37](#_Toc168978642)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel](#_Toc168978645) 42

[D. Metode Pengumpulan Data 4](#_Toc168978648)5

[E. Analisis Data dan Uji Hipotesis 46](#_Toc168978650)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 53](#_Toc168978653)

[A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 53](#_Toc168978654)

[B. Analisis Data 57](#_Toc168978656)

[C. Pembahasan 69](#_Toc168978662)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 78](#_Toc168978663)

[A. Kesimpulan 78](#_Toc168978664)

[B. Saran 78](#_Toc168978665)

[DAFTAR PUSTAKA 80](#_Toc168978666)

[LAMPIRAN 88](#_Toc168978666)

# **DAFTAR TABEL**

Tabel Halaman

[Tabel 1.1 26](#_Toc125540267)

[Tabel 2.2 39](#_Toc125540268)

[Tabel 3.3 39](#_Toc125540269)

[Tabel 4.4 44](#_Toc125540270)

# **DAFTAR GAMBAR**

Gambar Halaman

[Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran..............................................................................25](#_Toc125540291)

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **Latar Belakang Masalah**

Perekonomian Indonesia sebagian besar didorong oleh peningkatan konsumsi rumah tangga dan salah satu industri yang berkembang pesat adalah industri makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan peningkatan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dari meningkatnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, ini juga merupakan industri di mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berkembang menjadi eksportir global yang sukses. Pada saat yang sama, internasionalisasi masakan lokal merupakan peluang utama bagi perusahaan asing untuk menjual produk mereka kepada konsumen Indonesia, yang semakin terbuka terhadap makanan dan rasa baru (Kemenkeu, 2023).

Banyaknya perusahaan dalam industri manufaktur yang ada di indonesia, serta kondisi perekonomian saat ini telah menyebabkan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Ekspansi dan pengembangan sektor manufaktur yang sedang berlangsung telah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan permintaan konsumen akan barang, (Gustian, 2017). Di sektor industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkat kinerjanya agar tujuanya dapat tetap tercapai. Semua perusahaan masing- masing mempunyai tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Tujuan perusahaan jangka pendek yaitu untuk memaksimalkan keuntungan dengan sumber daya yang ada, sementara tujuan perusahaan jangka panjang untuk memaksimalkan Kebijakan Hutang, (Wahyuni, 2021).

Pertumbuhan industri manufaktur terus meningkat dari tahun ke tahun. Beberapa indikator peningkatan kinerja sektor manufaktur, termasuk PDB, realisasi investasi, keberhasilan ekspor, penyerapan tenaga kerja, dan Indeks Manajer Pembelian Manufaktur, dapat digunakan untuk menunjukkan hal ini *purchasing manager index* (PMI). Kemudian, selama 2021 investasi sektor manufaktur mencapai Rp325,4 triliun, (Kemenprin, 2022).

Jumlah ini lebih tinggi 19% dari tahun 2020 dan melampaui target pencapaian investasi manufaktur yang ditetapkan Kementerian Perindustrian sebesar Rp280 triliun menjadi Rp290 triliun (Rp 272,9 triliun). Cepatnya realisasi investasi di sektor industri, menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap Indonesia sebagai lokasi yang ideal untuk usahanya. Selain itu, Febri berpendapat bahwa sektor manufaktur akan memberikan kontribusi paling besar pada tahun 2021 dan peningkatan investasi sangat terkait dengan lapangan kerja di sisi ekspor. Selain itu, angka PMI manufaktur Indonesia untuk tahun 2021 berada pada level ekspansif. Karena adanya pembatasan aktivitas pada periode PPKM Darurat dan PPKM Level 4, penurunan terjadi pada bulan Juli dan Agustus, (Kemenprin, 2022).

Tabel 1.1

Data PMI Manufaktur Indonesia Tahun 2020-2022

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Bulan / Tahun** | **PMI Manufaktur Indonesia** | **Bulan / Tahun** | **PMI Manufaktur Indonesia** |
| 1 | 01-2020 | 49,3 | 01-2021 | 52,2 |
| 2 | 02-2020 | 51,9 | 02-2021 | 50,9 |
| 3 | 03-2020 | 45,3 | 03-2021 | 53,2 |
| 4 | 04-2020 | 27,5 | 04-2021 | 54,6 |
| 5 | 05-2020 | 28,6 | 05-2021 | 55,3 |
| 6 | 06-2020 | 39,1 | 06-2021 | 53,5 |
| 7 | 07-2020 | 46,9 | 07-2021 | 40,1 |
| 8 | 08-2020 | 50,8 | 08-2021 | 43,7 |
| 9 | 09-2020 | 47,2 | 09-2021 | 52,2 |
| 10 | 10-2020 | 47,8 | 10-2021 | 57,2 |
| 11 | 11-2020 | 50,6 | 11-2021 | 53,9 |
| 12 | 12-2020 | 51,3 | 12-2021 | 53,5 |

Sumber: Data diolah, 2023

Dengan PMI sebesar 53,5 pada Januari tahun lalu, hal ini menunjukkan bahwa industri manufaktur Indonesia sedang berkembang dan akan terus berkembang hingga tahun 2022. Berdasarkan artikel diatas dapat disimpulkan bahwa industri manufaktur masih meningkat setiap tahunnya, dibuktikan dari kemenperin dari tahun 2020 samapai 2021. Pada artikel tersebut pada sektor industri PDB sebesar Rp2.946,9 Triliun, meningkat dari tahun 2020 yang mencapai Rp2.760,43 Triliun. Sepanjang tahun 2021, investasi sektor manufaktur mencapai Rp325,4 Triliun. Angka tersebut melewati target capaian investasi manufaktur yang diproyeksikan Kemenperin sebesar Rp280 triliun hingga Rp290 Triliun, serta naik sebesar 19% dari tahun 2020 (Rp272,9 Triliun). (Kemenprin, 2022).

Pengolahan makanan dan minuman adalah salah satu industri yang paling matang di Indonesia, dengan sejumlah besar bisnis bersaing untuk penjualan. Sebagian besar adalah usaha kecil atau mikro, meskipun sejumlah kecil perusahaan besar mendominasi pasar, termasuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penjualan bersih perusahaan per kuartal I 2022 atau selama tiga bulan pertama tahun ini tembus Rp17,18 triliun, Wings Group, dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Perusahaan-perusahaan tersebut telah memulai strategi untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk menghasilkan produk yang disesuaikan dan bernilai tambah yang menarik preferensi konsumen Indonesia untuk makanan tradisional dalam bentuk instan seperti bubur instan Mayora. Karena bisnis besar lebih siap untuk menghadapi kenaikan biaya atau perubahan kebijakan yang tiba-tiba dan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memanfaatkan pasar ekspor yang semakin terbuka di kawasan Asia Tenggara, industri makanan dan minuman Indonesia diperkirakan akan mengalami konsolidasi yang signifikan. Perusahaan dan merek asing juga terintegrasi dengan baik ke pasar, termasuk Nestle, Kraft Foods, dan Unilever. Internasionalisasi masakan Indonesia menunjukkan bahwa makanan tradisional ala barat, seperti yang berbahan dasar susu atau gandum, akan semakin cocok dengan selera lokal (Kemenkeu, 2023).

Meningkatnya Kebijakan Hutang merupakan sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya Kebijakan Hutang, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kebijakan Hutang berperan penting dalam keberhasilan pemegang saham perusahaan, dan Kebijakan Hutang juga mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Harga saham suatu perusahaan yang telah *go public* di pasar modal dapat digunakan untuk menentukan nilai perushaan. Harga saham jangka panjang yang stabil biasanya meningkatkan Kebijakan Hutang, (Augustin, 2016). Hal ini dapat dihindari oleh perusahaan dengan memaksimalkan sejumlah faktor yang akan meningkatkan Kebijakan Hutang. Tujuan sebuah perusahaan tidak banyak terdapat perbedaan, namun yang menjadi berbedaan hanya penekanan perusahaan sesuai cita-cita perusahaan (Dewi & Sujana, 2019).

Hutang merupakan instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Modigliani dan Miller (1958) dalam Husnan (2010:331) menunjukkan bahwa sejauh pembayaran bunga bisa dipergunakan untuk mengurangi pajak, maka penggunaan hutang memberikan manfaat bagi pemilik perusahaan. Sebaliknya, pada titik tertentu penggunaan hutang tidak menguntungkan bila terjadi kebangkrutan dan perbedaan personal tax antar income dari ekuitas dan hutang.

Beberapa hal yang terkait dalam kebijakan utang ini adalah Kebijakan dividen (DPR) Perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini dapat membiayai sejumlah investasi tertentu baik dengan utang ataupun ekuitas. Biaya pengembangan saham yang rendah memungkinkan kebijakan dividen yang lebih fleksibel karena ekuitas dapat ditingkatkan baik dengan menahan laba ataupun dengan menjual saham baru. Dan Struktur aset (SA) dimana pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap yang mengutamakan dari pendanaan internal (modal sendiri), sedangkan pendanaan eksternal (utang) hanya sebagai pelengkap (Latif & Kayarapi, 2026).

Berdasarkan perkembangan bisnis dalam bentuk perdagangan saham dipasar modal menjadi informasi tentang kondisi perusahaan *public* (emiten) sangat berharga bagi para investor maupun calon investor. Setiap informasi yang relevan tentang emiten, dengan cepat diserap oleh pasar dan dengan cepat pula pasar mengekspresikannya dalam bentuk harga atau perubahan harga saham. Dalam mekanisme tersebut para investor mengharapkan keuntuntungan *(return)* dari saham yang telah dikuasai, oleh sebab itu pengambilan keputusan yang akan diambil didasarkan pada pemilih investasi yang efisien. Informasi tentang perusahaan emiten sangat berharga bagi investor satunya tentang Kebijakan Hutang (Arviansyah, 2013).

Fenomena yang terjadi pada kondusi industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2021 ke 2022 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai tersebut porsinya sebesar 38,05 persen terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 kuadriliun (Kemenkeu, 2023).

Penelitian mengenai Kebijakan Hutang telah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Sundawan & Hilmy, (2019), tentang Pertumbuhan Perusahaan (PER) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan (DER) berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang dan Kebijakan Hutang (CR) berpemgaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. Selain itu penelititian mengenai Kebijakan Hutang juga dilakukan oleh Rajagukguk, Ariesta & Pakpahan (2019), yang diukur dengan menggunakan Tobin’s Q yang menghasilkan bahwa profitasbilitas, ukuran perusahaan, dan kebijakan utang berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi Kebijakan Hutang.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kebijakan hutang yaitu, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh signifikan. Penelitian sebelumnya banyak menunjukkan ketidak-konsistenan hasil antar penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan diuji lagi faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Hutang yaitu Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan dan penelitian sebelumnya yang ada, maka judul yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perushaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Makanan dan Minuman yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

## **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diambil beberapa rumusan masalah yang akan dianalisis dari data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?
2. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang ?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang?

## **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, ada beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang.
3. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.
4. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.

## **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian di harapkan mampu untuk memberikan manfaat bagi kedua belah pihak dalam menghasilkan penelitian ilmiah di masa depan. Selain itu secara global akan memberikan kontribusi kepada:

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dengan penerapan atas teori-teori yang ada terhadap bukti empiris penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Hutang. Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan digunakan untuk mengilustrasikan poin-poin tersebut.

1. Bagi Peneliti.

Penelitian ini menjadi media bagi para peneliti untuk mendapatkan keahlian dalam bidang penelitian dan menambah pemahaman mengenai tema yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, penelitian ini dapat mempeluas peneliti untuk memperdalam pengalaman di bidang keuangan serta implementasi atas teori yang telah didapatkan selama masa perkuliahan.

1. Bagi Akademik.

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah literatur tentang dampak profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Hutang.

1. Manfaat Praktis.

Bagi Perusahaan manfaat penelitian ini bagi perusahaan adalah memberikan informasi dan bahan pemikiran dalam menentukan seberapa efektif kinerja pengelolaan keuangan perusahaan dalam hubungannya dengan variabel-variabel yang mempengaruhi Kebijakan Hutang.

**BAB II  
TINJAUAN PUSTAKA**

## **Landasan Teori**

### **Teori *Agency***

Teori agensi didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang principal yang memberikan wewenang kepada orang lain (*agent*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan (Jensen & Mecling, 1976). Hendriksen dan Breda, (1991) mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara dua individu dimana salah satu menjadi principal dan yang lainnya menjadi agen. Principal memberikan tugas tertentu kepada agen, kemudian agen menyetujui untuk melalukan tugas tersebut dengan memberikan beberapa pertimbangan kepada prinsipal. Di dalam perusahaan manajemen berperan sebagai agen dan shareholder mempunyai person sebagai prinsipal. Pemegang saham disebut sebagai peninjau informasi dan pengambilan keputusan diambil oleh agenagennya. Peninjau informasi mempunyai tanggung jawab untuk memilih sistem informasi. Mereka harus mempunyai pilihan yang beraneka ragam sehingga para pengambil kebijakan dapat membuat keputusan yang tebaik bagi kepentingan pemilik.

*Agency theory* mempunyai fokus terhadap hubungan antara dua pelaku yang mempunyai perbedaan kepentingan yaitu antara agen dan prinsipal. Teori ini juga memberikan gambaran pemisahan antara manajemen dan pemegang saham. Pemisahan ini memiliki tujuan agar tercapai keefektifan dan keefisienan dalam mengelola perusahaan dengan memperkejakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan. Terdapat kemungkinan bahwa agen mungkin saja akan mementingkan kepentingan pribadinya dengan mengorbankan principal, tetapi di sisi lain principal menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi dari sumber daya yang telah diinvestasikan. Teori agensi (*agency theory*) merupakan salah satu aliran riset akuntansi terpenting dewasa ini. penelitian atas teori agensi bisa bersifat deduktif atau induktif dan merupakan kasus khusus riset perilaku, meskipun teor agensi berakar pada bidang keuangan dan ekonomika bukanya psikolog atau sosiologi. dapat di asumsikan individu bertindak demi kepentingan sendiri. Asumsi lainya menyebutkan bahwa entitas merupakan tempat atau titik pertemuan berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi antara manajemen, pemilik, kreditor dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus pada biaya-biaya pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Salah satu hipotesis teori agensi menyatakan bahwa manajemen berupaya memaksimumkan kesejahteraannya sendiri dan meminimumkan biayabiaya keagenan yang timbul dari pemantauan dan penyelenggaraan kontrak (Bastian, 2006:213).

Terciptanya hubungan keagenan adalah ketika salah satu dari beberapa orang yang disebut prinsipal menyewa sebuah organisasi atau seseorang yang disebut prinsipal menyewa sebuah organisasi atau seseorang yang disebut agen untuk melakukan beberapa layanan dan delegasi. kepada perwakilan untuk mengambil keputusan. Teori keagenan dapat menimbulkan konflik kepentingan antara agen dan prinsipal, dimana masing-masing mementingkan dirinya sendiri. Kunci dari teori keagenan itu sendiri adalah dapat dilihat dari tujuan yang berbeda dari teori keagenan prinsipal dan agen, dapat menimbulkan asimetri informasi antara pihak yang berbeda, karena pihak manajemen tentunya lebih banyak menerima informasi dibandingkan dengan pihak eksternal.

Masalah keagenan dapat timbul jika terdapat perbedaan misi antara agent dan perusahaan. Hubungan agensi merupakan perjanjian dari seorang pemegang saham yang melibatkan orang lain sebagai agen yang bertugas menjalankan pelayananan atas nama mereka lewat pelimpahan kekuasaan dalam pengambilan keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Teori keagenan dapat diasumsikan bahwa semua orang bertindak menurut kepentingan mereka sendiri semua individu bertindak atas kepentingan diri pribadi. Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada hasil financial yang meningkatkan baik investasi mereka didalam perseroan. Perwakilan diharapkan menerima kepuasan dengan kompensasi finansial dan desakan yang ada dalam hal itu (Sartono, 2013:71).

Hubungan adanya teori agensi dalam penelitian ini dapat dilihat dalam pelaporan keuangan, dimana pemerintah bertindak sebagai pihak yang diberi amanah (agen) maka berkewajiban untuk mengungkapkan segala informasi yang dibutuhkan oleh para pihak yang memiliki kepentingan sebagai pengguna informasi, yang dimana bertindak sebagai principal untuk menilai akuntabilitas dan memutuskan kebijakan sosial, politik, maupun ekonomi baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung melalui wakil-wakilnya. Hubungan antara pemerintah dan pemilik kepentingan sebagai pengguna informasi laporan keuangan dapat dikaitkan adanya hubungan keagenan (Indrayani & Widiastuti, 2020).

### **Kebijakan Hutang**

Kebijakan Hutang sangat berkaitan dengan kinerja perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan menigkatkan kekayaan para pemegang saham. tujuan utama perusahaan adalah memberikan kemakmuran kepada pemegang saham (*investor*) (Pradhana, 2014). Ukuran kemakmuran yang utama berupa nilai *(value).* Kebijakan Hutang merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, (Sorbinto, 2013:131). Kebijakan Hutang yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan.

Pengestuti dan Tindangen (2020), yang berpendapat bahwa jika Kebijakan Hutang naik maka kekayaan pemegang saham juga akan naik, memberikan klarifikasi mengenai hal ini. Dengan demikian tujuan utama pemegang saham dan investor adalah untuk meningkatkan Kebijakan Hutang. Nilai bisnis Menurut Husnan (2000), Kebijakan Hutang ditentukan oleh nilai pasar dari surat utang dan ekuitas yang beredar. Pemilik bisnis menginginkan Kebijakan Hutang yang tinggi karena nilai yang tinggi menunjukkan tingkat kekayaan pemegang saham yang tinggi.

Definisi Kebijakan Hutang menurut Brigham and Houston (2017:78) Kebijakan hutang merupakan kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan untuk menjalankan operasionalnya dengan menggunakan hutang keuangan. Sedangkan menurut Kasmir (2016:112) adalah Kebijakan hutang merupakan kebijakan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan hutang.

Dari beberapa definisi diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya.

Kebijakan Hutang memiliki posisi yang sangat penting bagi perusahaan, karena dengan meningkatkan Kebijakan Hutang yang akan diikuti dengan peningkatkan harga saham yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham, Menurut Weston dan Copeland, (2010). Kebijakan Hutang merupakan keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang untuk meyakinkan pemegang saham yang di indikator oleh rasio. Kebijakan hutang merupakan kebijakan perusahaan tentang seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pendanaannya. Penggunaan kebijakan hutang dapat digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan. Penggunaan hutang tetaplah harus dikelola dengan baik karena itu merupakan hal yang sensitif bagi perusahaan terhadap tinggi dan rendahnya nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang yang ditetapkan perusahaan pada tingkat tertentu maka semakin tinggi nilai perusahaan, namun apabila tingkat hutang melampaui proporsi hutang yang ditetapkan oleh perusahaan maka yang terjadi adalah penurunan nilai perusahaan.

### **Profitabilitas**

Husnan (2001) menyatakan profitabilitas perusahaan untuk menghasilkan pendapatan pada harga tertentu, bersama dengan aset terkait dan harga pasar saham. Profitabilitas perusahaan memberikan gambaran umun tentang seberapa baik berjalan untuk menguntungkan perusahaan. Pertimbangan penting harus diberikan pada profitabilitas karena perusahaan harus berhasil agar dapat berkembang. Tanpa keuntungan maka akan sangat menantang bagi bisnis untuk menarik dan dari luar.

Dengan pendapatan yang mereka hasilkan, profitabilitas memberi peluang bagi bisnis untuk berkembang luas. Selain itu, profitabilitas merupkan salah satu metrik utama yang digunakan investor untuk mengukur potensi perusahaan dengan mengamati seberapa cepat pendapatannya meningkat. Profitabilitas yang tinggi akan menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pemegang saham yang signifikan. Investor akan menganggap perusahaan lebih menarik untuk berinvestasi jika rasio profitabilitas lebih tinggi (Monoarfa, 2018).

Untuk perusahaan , profitabilitas sangat penting karena merupakan salah satu kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan berkinerja baik atau buruk. Semakin banyak keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula Kebijakan Hutang yang besar merupakan pertanda prospek usaha yang menjanjikan dapat mendorong investor untuk membeli lebih banyak saham, menaikkan harga saham perusahaan dan mendongkrak Kebijakan Hutang (Ardina, 2015).

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu, Menurut Munawir (2010). Profitabilitas suatu perusahaan dapat ditentukan dengan membandingkan laba yang dihasilkan selama waktu tertentu dengan total aset dan total modal perusahaan. Profitabilitas perusahaan ditentukan oleh keberhasilan dan kemampuan untuk memanfaatkan asetnya secara efisien. Rumus untuk menghitung profitabilitas dapat diterapkan sebagai berikut:

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan Dividen *ratio payout* adalah salah satu istilah penting dalam investasi saham. Jadi, investor tidak hanya harus mengetahui apa itu dividen dan dividend yield, tetapi juga mengenai *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), *Dividend Payout Ratio* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham (Said & S, 2022).

Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sabagai dividen atau akan ditahan dalam bentukan laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang merupakan bagian dari kebijakan Dividen (Prabowo et al., 2019).

Pembayaran Dividen bagian dari monitoring. Pemegang saham akan mengurangi sumber-sumber dana yang dikendalikan oleh manajer, sehingga mengurangi kekuasaan manajer dan membuat pembayaran dividen mirip dengan monitoring capital market yang terjadi jika perusahaan memperoleh modal baru (Abdullah, 2009). Kebijakan dividen dalam perusahaan dapat diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR), dimana manajemen membuat keputusan berapa dari earnings after tax yang akan dibagikan sebagai dividen (Azzahra & Risyanti, 2022).

Definisi Kebijakan Deviden menurut Hery (2014:178) Kebijakan dividen adalah suatu keputusan pendanaan perusahaan untuk menentukan berapa besar bagian dari laba perusahaan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan akan diinvestasikan kembali atau ditahan di dalam perusahaan”.

Sedangkan menurut Musthafa (2017:141) adalah: “Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.”.

Berdasarkan definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen merupakan sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan sebagai deviden atau sebagai laba ditahan.

Menurut Hery (2017:87) Kebijakan Dividen dapat dilihat dari rasio pembayaran dividen. Rasio Pembayaran Dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham (Hery 2017:129). Menurut Guinan (2010:96) rumus *Dividend Payout Ratio* sebagai berikut :

### **Pertumbuhan Perusahaan**

Menurut Sartini dan Purbawangsa (2012), Pertumbuhan Perusahaan merupakan keputusan yang dibuat manajer tentang distribusi dana ke berbagai jenis aset untuk mendapatkan hasil atau keuntungan dimasa depan. Semakin baik Pertumbuhan Perusahaan perusahaan mengelola investasi dan menggunakan sumber daya untuk menghasilkan keuntungan, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan permintaan calon investor dan memenangkan bisnis mereka. Ini meningkatkan permintaan untuk saham perusahaan dan meningkatkan nilainya.

Pertumbuhan Perusahaan merupakan keputusan yang menyangkut mengenai menanamkan modal dimasa sekarang untuk mendapatkan hasil dari keuntungan dimasa datang. Menurut Prasetion, (2011:109) Mengatakan bahwa menejer yang berhasil menciptakan Pertumbuhan Perusahaan yang tepat maka yang diinvestasikan akan menghasilkan kinerja yang optimal sehingga memberikan suatu sinyal yang positif kepada investor yang nantinya akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahan.

Menurut Gustian (2017:6) ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan, diantaranya:

1. Pertumbuhan dari luar (*external growth*). Secara umum, bila faktor pertumbuhan dari luar ini bersifat positif maka dapat meningkatkan peluang perusahaan untuk dapat terus bertumbuh dari waktu ke waktu.
2. Pertumbuhan dari dalam (*internal growth*). Faktor pertumbuhan dari dalam ini berhubungan dengan produktivitas perusahaan. Secara umum, semakin meningkatnya produktivitas perusahaan maka internal growth pun diharapkan akan semakin meningkat.
3. Pertumbuhan yang diakibatkan iklim dan situasi usaha lokal. Jika kondisi dan iklim usaha mendukung usaha yang dijalankan perusahaan, maka pertumbuhan perusahaan akan semakin meningkat dari waktu ke waktu

Pertumbuhan perusahaan juga merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size dan dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Growth Opportunity* ialah kesempatan suatu perusahaan untuk tumbuh di masa yang akan datang.

Membuat jumlah aset yang tepat tersedia akan memastikan bahwa investasi berhasil dan meningkat Kebijakan Hutang. Pertumbuhan Perusahaan dimulai dengan mengetahui total aset yang perlu dimiliki perusahaan, (Pamungkas dan Puspaningsih, 2016:157). Penelitian ini menggunakan pengukuran *Fixed asset To Asset* (FATA), yang dilakukan dengan cara membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Menurut Brigham & Houston, (2011:8), rumus untuk penghitung FATA sebagai berikut:

### **Ukuran Perusahaan**

Definisi Ukuran Perusahaan menurut Sujarweni (2016:211) adalah Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan, maka semakin banyak laba yang dihasilkan.

Sedangkan menurut Hartono (2015:254) adalah Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan merupakan cerminan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai total aktiva atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar aset maka semakin besar modal yang ditanam oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan yang berskala besar lebih mudah meningkatkan nilai perusahaan dan menarik minat investor untuk berinvestasi serta lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan maka ada kecenderungan lebih banyak investor yang menaruh perhatian pada perusahaan tersebut, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor, hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang lebih stabil (Dewantari dkk., 2021).

Ukuran Perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal dan Perusahaan kecil umumnya kekurangan akses ke pasar modal yang terorganisasi, baik untuk obligasi maupun saham. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan, seperti perusahaan besar biasanya dapat memilih pendanaan dari berbagai bentuk utang, termasuk penawaran special yang lebih menguntungkan dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan kecil. Semakin besar jumlah uang yang terlibat, semakin besar kemungkinan pembuatan kontrak yang dirancang sesuai dengan preferensi kedua belah pihak sebagai ganti dari penggunaan kontrak standar utang. Selain itu, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan returnmembuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh banyak laba. Akhirnya, ukuran diikuti oleh karakteristik lain yang mempengaruhi struktur keuangan, yaitu perusahaan kecil sering tidak mempunyai staf khusus, tidak menggunakan rencana keuangan. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan laba, aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi(Arisandi dan Astika, 2019):

## **Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan perbandingan untuk mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berbagai penelitian telah dilakukan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan unsur-unsur yang mempengaruhi Kebijakan Hutang. Namun, hasilnya masih tidak konsisten. Penelitian yang menghubungkan Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Hutang juga telah dilakukan, namun hasilnya masih bertentangan. Berikut adalah beberapa contoh uraian dari penelitian sebelumnya tentang Kebijakan Hutang:

Penelitian Anisa et al., (2021), Dengan judul Pengaruh Pengukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. Metode pengumpulan datanya menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 9. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah perposive sampling dan diperoleh 39 perusahaan dengan penelitian 5 tahun, sehingga diperoleh 195 data sampel. Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Tobin’s Q). Sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh signifikasi terhadap arah positif Kebijakan Hutang. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap arah positif Kebijakan Hutang. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap arah positif Kebijakan Hutang.

Rahmawati, (2015), Dengan judul “Pengukuran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang dengan indikator rasio Tobin’s Q”. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan jumlah sampel 25 perusahaan. Analisis yang digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan softwore SPSS v20. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai terhadap Kebijakan Hutang. Secara parsial Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan berpengaruh dengan arah positif, struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif, dan perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Kebijakan Hutang.

Putu dkk., (2019), dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, struktur modal, dan ukuran perusahaan terhadap Kebijakan Hutang. Metode pengumpulan datanya menggunakan analisa regresi linear berganda. Penelitiannya menghasilkan bahwa pengaruh terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang dan ukuran perusahaan secara negatif mempengaruh Kebijakan Hutang.

Komala et al., (2021), dengan judul “Pengaruh manajerial kepemilikan, ukuran perusahaan, profitabilitas, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, modal struktur, dan intellectual capital terhadap Kebijakan Hutang. Metode analisa data yang digunakan dengan analisa regresi linear berganda. Populasi penelitian ini adalah perusahaan keluarga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pertukaran selama 2016-2019. Sampel ini sejumlah 128 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Hasil dari penelitian ini kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang.

Ezizwita & Nurazizah, (2022), dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Hutang. Penelitian ini menggunakan data beberapa perusahaan manufaktur yang dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan data sekunder. Metode yang digunakan analisis regresi linear berganda data panel pengujian hipotensi dilakukan dengan uji s-statistik dan uji F-statistik. Tahap pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil yang diperoleh menunjukan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang sedangkan Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

Purwitasari, (2015), dengan judul “Pengaruh profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Hutang. Metode yang digunakan analisi regresi berganda, Hasil dari penelitian ini profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang sedangkan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang.

Issn et al., (2022), dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Hutang. Metode yang diterapkan menggunakan analisis regresi linier berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektir keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Sampel yang digunakan 33 perusahaan. Hasil penelitian menunjukan bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang, sedangkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang.

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Penelitian dan Tahun** | **Judul Penelitian** | **Variabel** | **Hasil Penelitian** |
| 1 | Anisa et al., (2021), | Pengaruh Pengukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang. | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Pengukuran Perusahaan, Kebijakan Utang, Profitabilitas. | Hasil penelitian menunjukan bahwa secara simultan:   1. Ukuran perusahaan (SIZE), kebijakan hutang (DER), dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang (Tobin’s Q). 2. Sedangkan ukuran perusahaan (SIZE) secara parsial tidak berpengaruh signifikasi terhadap arah positif Kebijakan Hutang. 3. Kebijakan hutang (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap arah positif Kebijakan Hutang. Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap arah positif Kebijakan Hutang. |
| 2 | Rahmawati, (2015), | Pengukuran Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahan dengan indikator rasio Tobin’s Q”. | Dependen:  Kebijakan Hutang dengan indikator rasio Tobin’s Q.  Independen:  Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Pertumbuhan Perusahaan. | Hasil penelitian ini menunjukan bahwa simultan:   1. Ukuran perusahaan, profitabilitas, struktur modal, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai terhadap Kebijakan Hutang. 2. Secara parsial Profitabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan berpengaruh dengan arah positif, 3. struktur modal berpengaruh signifikan dengan arah negatif. 4. Ukuran perusahaan (SIZE) tidak berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap Kebijakan Hutang. |
| 3 | Putu dkk., (2019), | Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang Pertumbuhan Perusahaan, struktur modal dan ukuran perusahaan  terhadap Kebijakan Hutang | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Profitabilitas, Kebijaka Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa:   1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 2. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 3. Kebijakan investasi berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang. 4. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 5. Dan ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi Kebijakan Hutang. |
| 4 | Komala et al., (2021) | Pengaruh Manajerial Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Modal Struktur dan Intellectual Capital Terhadap Kebijakan Hutang. | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Manajerial Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, Modal Strukur, dan Intellectual Capital. | Hasil penelitian ini menunjukkan;   1. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 4. kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang. 6. Struktur modal memiliki berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Hutang 7. Dan Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. |
| 5 | Ezizwita & Nurazizah, (2022), | pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen terhadap Kebijakan Hutang | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen. | Hasil yang diperoleh tersebut menunjukan semakin tinggi keinginan investor baik yang bersifat personal atau pun institusi dalam berinvestasi akan semakin meningkatkan Kebijakan Hutang, sedangkan hasil lainnya menemukan:  Ukuran Perusahaan dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang. |
| 6 | Pambudi,(2019) | pengaruh dari profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan kebijakan dividen terhadap Kebijakan Hutang | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Kebijakan Dividen. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa:   1. Profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Hutang 2. Sedangkan Kebijakan Hutang dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. |
| 7 | Issn et al., (2022) | pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan  dan kebijakan dividen terhadap Kebijakan Hutang | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa:   1. Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kebijakan Hutang. 2. Sedangkan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang. |
| 8 | Kresna dan Suzan (2019) | pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, keputusan pendaaan, Kebijakan Hutang dan profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas. | Hasil pada penelitian ini menunjukan bahwa:   1. Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 2. Secara parsial Pertumbuhan Perusahaan dan Kebijakan Hutang tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang. 3. Sedangkan Ukuran Perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 9 | Purwitasari, (2015) | pengaruh profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan,  dan kebijakan dividen terhadap Kebijakan Hutang. | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Dividen. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:   1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang 2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. 3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang. 4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang. |
| 10 | Komala et al (2017) | pengaruh variabel profitabilitas, solvabilitas, Kebijakan Hutang,  Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Hutang. | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Profitabilitas, Solvabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan. | Hasil penelitian menemukan bahwa:   1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang. 2. Sedangkan Solvabilitas memiliki efek negatif pada Kebijakan Hutang. 3. Dan Kebijakan Hutang dan Pertumbuhan Perusahaan tidak mempengaruhi Kebijakan Hutang |
| 11 | Khikmah et al (2017) | Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Profitabilitas, Solvabilitas, Rentabilitas, Kebijakan Hutang, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan. | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:   1. variabel Profitabilitas (ROA), Rentabilitas (ROE) dan Ukuran Perusahaan (LN) berpengaruh positif. dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. 2. variabel Solvabilitas (DR), Kebijakan Hutang (CR) dan Pertumbuhan Perusahaan (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. |
| 12 | Hilmy Pradana Sundawan dan Sukirno(2017) | pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang terhadap Kebijakan Hutang | Dependen:  Kebijakan Hutang.  Independen:  Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Kebijakan Hutang. | Hasil dari penelitian ini adalah:   1. Pertumbuhan Perusahaan (PER) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap Kebijakan Hutang 2. Ukuran Perusahaan (DER) berpengaruh negatif terhadap Kebijakan Hutang. 3. kuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kebijakan Hutang |

Sumber: Penelitian terdahulu yang diolah tahun (2023)

## **Kerangka Pemikiran Konseptual.**

Kerangka pemikiran ini mencoba untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang hubungan antara empat faktor independen dan satu variabel dependen yang membentuk variabel penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang.**

Profitabilitas memiliki arti yang sangat penting bagi perusahaan, karena merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi laba yang didapat, maka akan semakin tinggi Kebijakan Hutang, karena laba yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik, sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik dan akan menyebabkan Kebijakan Hutang yang meningkat (Ardina, 2015).

Penelitian yang dilakukan Novianti & Clarashinta (2014) menunjukan adanya pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang, Marettta (2015) membuktikan bahwa profitabilitas terhadap kebijakan hutang, Mujilestari (2018) hal ini membuktikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, Destita (2018) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan Setiawan (2021) menunjukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

1. **Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Kebijakan Hutang.**

Pembayaran dividen kepada pemegang saham akan mengurangi sumber-sumber dana yang dikendalikan oleh manajer, karena semakin tinggi dividen yang dibayar kepada pemegang saham maka free cash flow dalam perusahaan akan kecil sehingga manajer harus memikirkan untuk memperoleh sumber dana dari luar yang bisa saja berupa hutang (Rozeff, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh penelitian Novianti & Amanah (2017) menunjukan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Mujilestari (2018) hal ini membuktikan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang, Destita (2018) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Sari & Kurnia (2020). menunjukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap kebijakan hutang dan Wati (2018) membuktikan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang.

1. **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.**

Membuat jumlah aset yang tepat tersedia akan memastikan bahwa investasi berhasil dan meningkatkan Kebijakan Hutang. Pertumbuhan Perusahaan dimulai dengan mengetahui total aset yang perlu dimiliki perusahaan, (Pamungkas dan Puspaningsih, 2016:157).

Keuntungan di masa depan adalah apa yang ingin dicapai investor ketika mereka berinvestasi. Selain itu, penerapan keputusan keuangan, seperti Pertumbuhan Perusahaan, dapat membantu meningkatkan Kebijakan Hutang. Kebijakan Hutang dapat dipengaruhi oleh Pertumbuhan Perusahaan karena dengan komposisi investasi yang kuat akan mampu menarik investor (Adrianingtyas & Sucipto, 2019).

Penelitian yang dilakukan Faisal (2019) yang menghasilkan hubungan pertumbuhan perusahaan yang positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Yeniatie & Destriana (2015) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang, Prabowo, Rahmatika, & Mubarok (2019) menunjukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang, Adnin & Triyonowati (2021) membuktikan pertumbuhan perushaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang dan Abdurrahman, Erinos, & Taqwa (2019) menunjukan terdapat pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan hutang.

1. **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Hutang.**

Menurut Syadeli (2013: 83) ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan tingkat kebijakan hutang yang akan dilakukan perusahaan. Pithaloka (2009) dalam Syadeli (2013: 83) menyebutkan bahwa perusahaan kecil sangat rentan terhadap perubahan kondisi ekonomi dan cenderung kurang menguntungkan sedangkan perusahaan besar dapat mengakses pasar modal dan dengan kemudahan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana atau permodalan.

Penelitian yang dilakukan Syafi’i (2016) dan Surya & Rahayuningsih (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya mengenai ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang. Penelitian (Firdania, 2020) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan hutang. Penelitian (Mardiyati et al., 2018) menyatakan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan utang. Hasil penelitian Surya & Rahayuningsih (2012) menyatakan bahwa besar kecilnya perusahaan sangat berpengaruh terhadap struktur modal, terutama berkaitan dengan kemampuan memperoleh pinjaman.

|  |
| --- |
| H1 |

|  |
| --- |
| H4 |

|  |
| --- |
| H3 |

|  |
| --- |
| H2 |

Ukuran Perusahaan (X3)

Pertumbuhan Perusahaan (X3)

Kebijakan Hutang (Y)

Kebijakan Deviden (X2)

Profitabilitas (X1)

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## **Hipotesis**

Hiptensis merupakan jawaban sementara atas suatu persoalahan yang masih perlu dibuktikan kebeneranya dan dipikirkan secara logis, jelas, dan dapat diuji. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan makan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H2: Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan makanan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H3: Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang perusahaan pada perusahaan makan dan minuman di BEI periode 2019-2023.

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kebijakan Hutang perusahaan pada perusahaan makan dan minuman di BEI periode 2019-2023

# **BAB III METODE PENELITIAN**

## **Jenis Metode**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan sebab akibat adanya hubungan antara melakukan pengamatan dan menentukan dampak yang telah terjadi dengan menyesuaikan penyebabnya dengan bukti yang ada. Dengan data berupa angka dan analisis statistik, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah teknik penelitian berbasis positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu yang bersifat kuantitatif dengan maksud untuk menguju hipotesis yang telah terbentuk sebelumnya (Sugiyono, 2021:16). Penelitian ini akan menyelidiki keterkaitan antara beberapa variabel independen yaitu pengaruh profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan dengan Kebijakan Hutang sebagai variabel dependen.

## **Teknik Pengambilan Sampel**

### **Populasi**

Pada objek penelitian ini yang menjdi populasi berjumlah 116 perusahaan yang merupakan seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Karena pada saat 2018 permintaan naik. Sedangkan pada tahun 2019-2021 dunia terancam pandemi covid-19 hingga menyebabkan permintaan konsumen menurun dan laporan keuangan perusahaan tidak stabil. Pada tahun 2022 kondisi perekonomian indonesia perlahan mulai stabil.

Sehinga dari kondisi tersebut membuat laba perusahaan naik turun. Dan membuat investor ragu untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut karena tingkat hutang tinggi maupun laba menurun. Teknik pengambilan menggunakan *purposive sampling,* yang merupakan sampel secara acak dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan, (Sugiyono, 2017:124). *sampling* yang akan dipilih sebagai berikut:

1. Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2019-2023.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2019-2023.
3. Perusahaan yang memiliki informasi data lengkap terkait yang dibutuhkan dalam penelitian.

**Tabel 3.1**

**Pemilihan Sampel**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kriteria** | **Jumlah** |
| 1 | Perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI Tahun 2018-2023 | 98 |
| 2 | Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2018-2023 | (0) |
| 3. | Perusahaan yang tidak memiliki informasi data lengkap terkait yang dibutuhkan dalam penelitian | (74) |
| Jumlah sampel penelitian terpilih | | 24 |
| Jumlah periode penelitian | | 5 |
| **Total data penelitian ( 25 x 5 )** | | 120 |

Sumber: Data diolah tahun 2023

**Tabel 1.2**

**Sampel Penelitian**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **Memenuhi Kriteria** | **Tidak Memenuhi**  **Kriteria** |
| 1 | AMRT | Sumber Alfaria Trijaya Tbk. |  | Tidak |
| 2 | BUAH | Segar Kumala Indonesia Tbk. |  | Tidak |
| 3 | DAYA | Duta Intidaya Tbk. |  | Tidak |
| 4 | DMND | Diamond Food Indonesia Tbk. |  | Tidak |
| 5 | EPMT | Enseval Putera Megatrading Tbk |  | Tidak |
| 6 | HERO | Hero Supermarket Tbk. |  | Tidak |
| 7 | KMDS | Kurniamitra Duta Sentosa Tbk. |  | Tidak |
| 8 | MIDI | Midi Utama Indonesia Tbk. |  | Tidak |
| 9 | MKTR | Menthobi Karyatama Raya Tbk. |  | Tidak |
| 10 | MPPA | Matahari Putra Prima Tbk. |  | Tidak |
| 11 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk. |  | Tidak |
| 12 | RANC | Supra Boga Lestari Tbk. |  | Tidak |
| 13 | SDPC | Millennium Pharmacon Internati |  | Tidak |
| 14 | WICO | Wicaksana Overseas Internation |  | Tidak |
| 15 | AALI | Astra Agro Lestari Tbk. | Ya |  |
| 16 | ADES | Akasha Wira International Tbk. | Ya |  |
| 17 | AGAR | Asia Sejahtera Mina Tbk. |  | Tidak |
| 18 | AISA | FKS Food Sejahtera Tbk. | Ya |  |
| 19 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. | Ya |  |
| 20 | AMMS | Agung Menjangan Mas Tbk. |  | Tidak |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 21 | ANDI | Andira Agro Tbk. |  | Tidak |
| 22 | ANJT | Austindo Nusantara Jaya Tbk. |  | Tidak |
| 23 | ASHA | Cilacap Samudera Fishing Indus |  | Tidak |
| 24 | BEEF | Estika Tata Tiara Tbk. |  | Tidak |
| 25 | BISI | BISI International Tbk. | Ya |  |
| 26 | BOBA | Formosa Ingredient Factory Tbk |  | Tidak |
| 27 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk |  | Tidak |
| 28 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |  | Tidak |
| 29 | BWPT | Eagle High Plantations Tbk. |  | Tidak |
| 30 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk | Ya |  |
| 31 | CBUT | Citra Borneo Utama Tbk. |  | Tidak |
| 32 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | Ya |  |
| 33 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. | Ya |  |
| 34 | CMRY | Cisarua Mountain Dairy Tbk. |  | Tidak |
| 35 | COCO | Wahana Interfood Nusantara Tbk |  | Tidak |
| 36 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk |  | Tidak |
| 37 | CPRO | Central Proteina Prima Tbk. |  | Tidak |
| 38 | CRAB | Toba Surimi Industries Tbk. |  | Tidak |
| 39 | CSRA | Cisadane Sawit Raya Tbk. |  | Tidak |
| 40 | DEWI | Dewi Shri Farmindo Tbk. |  | Tidak |
| 41 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |  | Tidak |
| 42 | DPUM | Dua Putra Utama Makmur Tbk. |  | Tidak |
| 43 | DSFI | Dharma Samudera Fishing Indust |  | Tidak |
| 44 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. | Ya |  |
| 45 | ENZO | Morenzo Abadi Perkasa Tbk. |  | Tidak |
| 46 | FAPA | FAP Agri Tbk. |  | Tidak |
| 47 | FISH | FKS Multi Agro Tbk. |  | Tidak |
| 48 | FOOD | Sentra Food Indonesia Tbk. |  | Tidak |
| 49 | GOLL | Golden Plantation Tbk. |  | Tidak |
| 50 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tb | Ya |  |
| 51 | GULA | Aman Agrindo Tbk. |  | Tidak |
| 52 | GZCO | Gozco Plantations Tbk. |  | Tidak |
| 53 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. | Ya |  |
| 54 | IBOS | Indo Boga Sukses Tbk. | Ya |  |
| 55 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk | Ya |  |
| 56 | IKAN | Era Mandiri Cemerlang Tbk. |  | Tidak |
| 57 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | Ya |  |
| 58 | IPPE | Indo Pureco Pratama Tbk. |  | Tidak |
| 59 | JARR | Jhonlin Agro Raya Tbk. |  | Tidak |
| 60 | JAWA | Jaya Agra Wattie Tbk. |  | Tidak |
| 61 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | Ya |  |
| 62 | KEJU | Mulia Boga Raya Tbk. |  | Tidak |

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 63 | LSIP | PP London Sumatra Indonesia Tb |  | Tidak |
| 64 | MAGP | Multi Agro Gemilang Plantation |  | Tidak |
| 65 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk. |  | Tidak |
| 66 | MGRO | Mahkota Group Tbk. |  | Tidak |
| 67 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. | Ya |  |
| 68 | MYOR | Mayora Indah Tbk. | Ya |  |
| 69 | NASI | Wahana Inti Makmur Tbk. |  | Tidak |
| 70 | OILS | Indo Oil Perkasa Tbk. |  | Tidak |
| 71 | PALM | Provident Investasi Bersama Tb |  | Tidak |
| 72 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tb |  | Tidak |
| 73 | PGUN | Pradiksi Gunatama Tbk. |  | Tidak |
| 74 | PMMP | Panca Mitra Multiperdana Tbk. |  | Tidak |
| 75 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk | Ya |  |
| 76 | PSGO | Palma Serasih Tbk. |  | Tidak |
| 77 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. | Ya |  |
| 78 | SGRO | Sampoerna Agro Tbk. |  | Tidak |
| 79 | SIMP | Salim Ivomas Pratama Tbk. |  | Tidak |
| 80 | SIPD | Sreeya Sewu Indonesia Tbk. |  | Tidak |
| 81 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. | Ya |  |
| 82 | SKLT | Sekar Laut Tbk. | Ya |  |
| 83 | SMAR | Smart Tbk. |  | Tidak |
| 84 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. |  | Tidak |
| 85 | STAA | Sumber Tani Agung Resources Tb |  | Tidak |
| 86 | STTP | Siantar Top Tbk. | Ya |  |
| 87 | TAPG | Triputra Agro Persada Tbk. |  | Tidak |
| 88 | TAYS | Jaya Swarasa Agung Tbk. |  | Tidak |
| 89 | TBLA | Tunas Baru Lampung Tbk. |  | Tidak |
| 90 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. |  | Tidak |
| 91 | TLDN | Teladan Prima Agro Tbk. |  | Tidak |
| 92 | TRGU | Cerestar Indonesia Tbk. |  | Tidak |
| 93 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Tra | Ya |  |
| 94 | UNSP | Bakrie Sumatera Plantations Tb |  | Tidak |
| 95 | WAPO | Wahana Pronatural Tbk. |  | Tidak |
| 96 | WMPP | Widodo Makmur Perkasa Tbk. |  | Tidak |
| 97 | WMUU | Widodo Makmur Unggas Tbk. |  | Tidak |
| 98 | RAFI | Sari Kreasi Boga Tbk. | Ya |  |
| **Jumlah** | | | **24** | **74** |

Sumber: Data yang diolah pada tahun 2023

## **Definisi Konseptual dan Operasi Variabel**

1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan penjelasan dari masing-masing variabel, sebagai berikut:

1. **Varibel Terkaitan *(Dependent Variable)***

Menurut Sugiyono (2015), menyatakan Variabel dependen atau variabel terkait adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Kebijakan Hutang (Y) dapat diliat dari perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham.

1. Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang merupakan penilain investor untuk mengukur seberapa baik kondisi perusahaan melalui harga pasar saham perusahaan. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Ni Putu Ayu Yuniarstri et al, 2019). Kebijakan Hutang dapat dilihat dari perbandingan antara harga saham pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Kebijakan Hutang dapat dilihat dari total penerimaan dikurangi total penjualan, total penerimaan tergantung pada permintaan atas output perusahaan dan keputusan penentuan harga perusahaan.

1. **Variabel Bebas (*independent variable)***

Sugiyono, (2015) mengatakan variabel bebas merupakan variabel *predictor, stimulus, eksogen,* atau *antecedent* yaitu variabel yang menjadi sebab, mengubah atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas.

Profitabilitas merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui penjualan dan investasi serta kebijakan- kebijakan yang dilakukan oleh manajemen (Ratnasari et al, 2017). Dalam hal ini profitabilitas yang dijadikan variabel bebas dengan diukur menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE).

1. Kebijakan Dividen

Kebijakan Dividen payout ratio adalah salah satu istilah penting dalam investasi saham. Jadi, investor tidak hanya harus mengetahui apa itu dividen dan dividend yield, tetapi juga mengenai *Dividend Payout Ratio* atau rasio pembayaran dividen. Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), *Dividend Payout Ratio* adalah persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai dividen kas kepada pemegang saham (Said & S, 2022).

1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan yang akan datang (Taswan, 2003 dalam Dhani dan Utama, 2017). Sedangkan Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya (Saidi, 2004 dalam Nadillah, 2017).

1. Ukuran Perusahaan

Menganalisis kondisi sumber pendanaan perusahaan melalui utang maupun modal yang akan dialokasikan untuk mendukung aktivitas operasi perusahaan yaitu Ukuran Perusahaan. Menurut Pristina & Khairunnisa (2019), bahwa untuk menentukan komposisi pendanaan yang optimal yang nantinya dapat berpengaruh terhadap Kebijakan Hutang, yaitu seorang manajemen yang harusnya mampu untuk mempertimbangkan komposisi antara penggunaan utang dengan modal sendiri.

1. Operasional Variabel

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel yang diukur** | **Definisi** | **Indikator** | **Skala** |
| Kebijakan Hutang  (Y) | Kebijakan hutang merupakan bagaimana tindakan suatu perusahaan dalam mengambil langkah, keputusan dalam memperoleh dana atau modal perusahaan yang diperoleh baik dari penerbit surang hutang (obligasi), saham maupun laba ditahan. |  | Rasio |
| Profitabilitas  (X1) | Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. |  | Rasio |
| Kebijakan Dividen  (X2) | Kebijakan deviden adalah salah satu kebijakan yang harus diambil oleh manajemen adalah memutuskan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagi semua atau sebagian untuk dividendan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan. |  | Rasio |
| Pertumbuhan Perusahaan (X3) | Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya. |  | Rasio |
| Ukuran Perusahaan (X4) | Ukuran perusahaan (*firm size*) adalah skala ukuran yang dilihat dari total aset suatu perusahaan atau organisasi yang menggabungkan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang atau jasa untuk dijual. |  | Rasio |

## **Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2021:194), Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada pengumpulan data atau melalui perantara. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui dokumen yang mana data tersebut dari hasil dokumentasi yang berupa laporan tahunan *(annual report)* setiap perusahaan makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian ini selama 2018-2023, serta dari informasi lainya. Data tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai penelitian.

## **Analisis Data dan Uji Hipotensis**

1. Analisis Data

Sugiyono (2021:206), mengatakan analisis data merupakan kegiatan dari pengelompokkan dan pengklasifiksikan data yang sudah terkumpul dan dilakukan pengujian hipotesis yang telah ditentukan. Biasanya teknik analisis data yang digunkan penelitian kuantitaf menggunkan statistik. Analisis data ini bertujuan untuk meringkas data agar lebih mudah dipahami.

1. Uji Statistika Deskriptif

Tujuan statistik deskripsi yaitu memberikan informasi tentang variabel yang akan digunkan untuk memberikan hasil yang memliki cakupan universal. Statistik deskripsi memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata *(mean)*, standar deviasi, varian, maksimum, minumum, sum, range kurtosis dan skewness (Ghozali, 2018:19)Analisis statistik deskripsi dalam penelitian ini memberikan penjelaskan tentang pengaruh profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan pada Kebijakan Hutang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. Uji Asumsi Klasik

Penguji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui adanya ketidak sesuaian dengan asumsi klasik yang konsisten atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal. Model regresi yang digunakan harus memenuhi asumsi klasik yang terdiri sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Ghozali (2018:161), mengatakan uji normatik merupakan alat yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya data yang normal pada suatu variabel atau kelompok data. Dalam penilitian ini uji normalitas menggunakan *Kolmogrof-Simirnov* (K-S). Uji statistika f dan t dapat dikatakan valid jika variabel residual tidak berdistribusi normal. Dalam Uji Normalitas ada 2 kriteria penelian, yaitu:

1. Model regresi dapat memenuhi syarat distribusi normal apabila hasil signifikansi dengan perhitungan data (Sig) > 5%,
2. Sedangkan Model regresi yang tidak memenuhi syarat distribusi normal akan memperoleh hasil signifikansi perhitungan data (Sig) < 5%.
3. Uji Autokorelasi.

Menurut Ghozali (2018:111), Pada model regresi linear yang telah diuji, perlu dicari dimana letak kesalahan. Apakah kesalahannya berkaitan dengan kesalagan pengganggun Tahun t dan kesalahan pengganggu Tahun t yang sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan dengan satu sama lainya.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya. Dalam penelitian ini autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW *test*) yang menerapkan titik kritis yaitu batas bawah dan batas atas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya problem autokorelasi pada model regresi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW *test*). Kriteria pengujian dengan hipotesis tidak ada autokorelasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.4**

**Uji Autokorelasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Jika | Keputusan |
| 0˂d˂dl | Tidak ada Autokorelasi Positif |
| dl≤d≤du | Tidak ada Autokorelasi Positif |
| 4-dl˂d˂4 | Tidak ada Autokorelasi Negatif |
| 4-du≤d≤4-du | Tidak ada Autokorelasi Negatif |
| du˂d˂4-du | Tidak ada Autokorelasi Positif atau Negatif |

Sumber : Ghozali (2016:116).

Keterangan :

d : Nilai DW Hasil Perhitungan

du : Batas Atas

dl : Batas Bawah

1. Uji Multikolineartis

Uji multikolineartis yaitu untuk menguji apakah adanya korelasi model regresi antar variabel bebas (independen). Ciri-ciri model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). *Tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) merupakan nilai untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas pada model regresi.

*Tolerance* mengukur variabilitas independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi ( karena IF-1*/Tolerance*) nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas yaitu nilai *Tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10 (Ghozali, 2018:108).

1. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan pengujian ini yaitu untuk memverifikasikan ada tidaknya ragam antara variasi dari hasil sisa semua pemeriksaan dalam model regresi (Ghozali, 2018:137). Dan apabila varian dari vasiual dalam pengamatan selalu memperoleh hasil yang tetap, maka model regresi tersebut tergolong baik. Menyelidiki adanya heteroskedasitisitas dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prekdisi variabel dependen. Dan apabila dalam grafik tidak jelas dan semua titik menyebar diatas dan di bawah nol (0) pada sumbu Y, maka heteroskedasitisitas tidak terjadi. Namun dari hasil grafik, kurang efektif apabila tidak dilakukan pengujian statistik. Pengujiannya dapat melalui uji white, uji geljser, maupun uji park.

## **Analisis Regresi Linear Berganda**

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Dalam analisis regresi selain mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama dengan variabel dependen. Adapun bentuk persamaan regresi linear berganti yang dapat dijelaskan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

Y: Kebijakan Hutang

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : Profitabilitas

X2 : Kebijakan Dividen

X3 : Pertumbuhan Perusahaan

X4 : Ukuran Perusahaan

e : Standar Error (Tingkat kesalahan perhitungan yang masih dapat ditolerir)

1. **Uji Hipotesis**
2. **Uji Kelayakan Model ( Uji Statistik F)**

Pengujian statistik F digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2018). Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Tingkat nilai signifikan F < α = 0,05, Model regresi yang digunakan layak.
2. Tingkat nilai signifikan F > α = 0,05, Modal regresi yang digunakan tidak layak.
3. **Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Ghozali, (2018:98), mengatakan uji statistik t pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Dimana kriteria atau tidaknya dengan sementara berdasarkan berikut ini:

1. Dugaan sementara dapat diterima apabila tingkat signifikan t < = 0,025. Hal ini menunjukan bahwa variabel terkait dipengaruhi oleh variabel bebas.
2. Dugaan sementara dapat diterima apabila tingkat signifikan t > = 0,025. Hal ini menunjukan bahwa variabel terikat tidak dipengaruhi oleh variabel bebas.

## **Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan adalah nol dan satu. Jika hasil angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Tapi jika hasil mendekati Nilai 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, Ghozali, (2018).

Untuk jumlah variabel independen lebih dari dua, lebih baik menggunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*Adjusted* R2). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen, (Ghozali, 2018).